

ANALISIS PENGARUH INVESTASI, NET EKSPOR DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

Yahya Yakaria Pangestin^{a*}, Aris Soelistyo^a, Muhammad Sri Wahyudi Suliswanto^a

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

*Corresponding author: yahyazakaria.p@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 16 November 2020

Revised 20 December 2020

Accepted 16 January 2021

Available online 15 February 2021

Keywords: *Economic Growth, Investment, Net Exports, Government Spending, Partial Adjustment Model PAM*

JEL Classification: E01; E22; F1; P24

Abstract

Broadly, this research aims to find out how free variables affect Investment, Net Exports and Government Spending on Indonesia's Economic Growth. The type of data used is annual data starting from 2000 to 2019. The methods used are Partial Adjustment Model (PAM), Hypothesis Test and Classic Assumption Test. The results of the classic assumption test show that the normality test in this study meets the assumption of normality, the auto correlation test in this study did not have auto correlation and the heteroscedasticity test in this study avoided heteroscedasticity. Investment Variable has a positive effect on Indonesia's economic growth, Net Export variables have an insignificant positive effect on Indonesia's economic growth and Government Expenditure has a positive and significant effect on Indonesia's economic growth. Simultaneously variable Investment, Net Export and Government Expenditure simultaneously affect Indonesia's economic growth with a probability value of 0.0000.

PENDAHULUAN

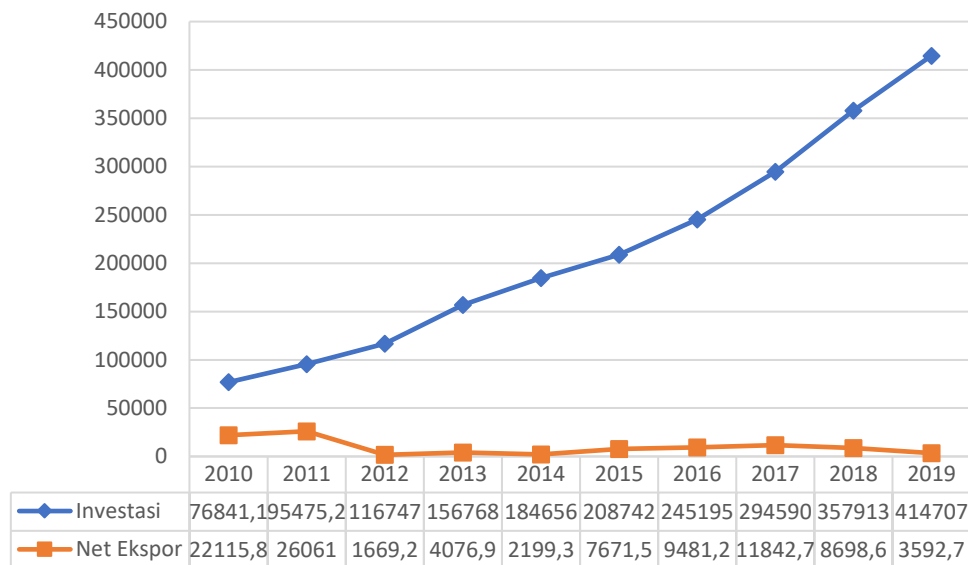
Pertumbuhan ekonomi ialah persoalan perekonomian suatu negara pada waktu yang lama menuju situasi yang bertambah bagus dalam rentang waktu tertentu dan bisa berkaitan pula bagaikan kondisi peningkatan kemampuan penciptaan suatu perekonomian yang diwujudkan pada wujud peningkatan pendapatan nasional. Terdapatnya pertumbuhan ekonomi yakni pertanda kesuksesan pembangunan ekonomi. Pada bahasan makro pertumbuhan ekonomi yang didapat sama suatu negara diukur melalui pertimbangan pendapatan nasional riil yang didapat suatu negara.

Pertumbuhan ekonomi yang terus-menerus yakni pertumbuhan ekonomi yang disokong dengan investasi. Pertumbuhan ekonomi yang disokong dengan investasi diduga bakal mampu menaikkan kapasitas produksi maka dapat mendukung kenaikan pertumbuhan ekonomi.

Investasi yaitu suatu usaha melepaskan uang maupun biaya pada masa ini yang bermaksud menerima laba pada waktu yang bakal tiba. Teori keseimbangan pasar barang yang dikemukakan oleh Keynes bahwa kenaikan investasi bakal menumbuhkan kenaikan pendapatan nasional lantaran investasi yakni bagian dari faktor pembentuk pendapatan nasional (Khalwaty, 2000).

Selain investasi masih terdapat faktor yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia yaitu Net Export. Indonesia merupakan negara yang memangku mekanisme perekonomian terbuka seraya menjalani perdagangan bersama negara lain dengan ekspor dan impor dimana apabila ekspor makin tinggi nilainya daripada impor bakal menyumbangkan pendapatan dengan wujud devisa dengan kata lain perdagangan mengalami surplus, selisih antara ekspor dan impor biasa disebut dengan Ekspor Neto (Net Export).

Gambar 1. Perkembangan Investasi dan Net Ekspor Tahun 2010-2019



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020-2019 (data diolah)

Dari gambar 1 dapat dilihat bahwa investasi Indonesia selama kurun waktu 20 tahun terakhir mengalami peningkatan. Hal ini mungkin disebabkan oleh tingkat suku bunga Indonesia rendah sehingga mengakibatkan minat investor untuk berinvestasi semakin meningkat. Selain investasi dapat dilihat bahwa net ekspor Indonesia dalam periode 10 tahun belakangan ini menghadapi naik-turun. Net ekspor Indonesia terbanyak terjadi dalam tahun 2011 ialah mencapai 26061.0 Juta US\$ dan yang terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu 1669.2 Juta US\$.

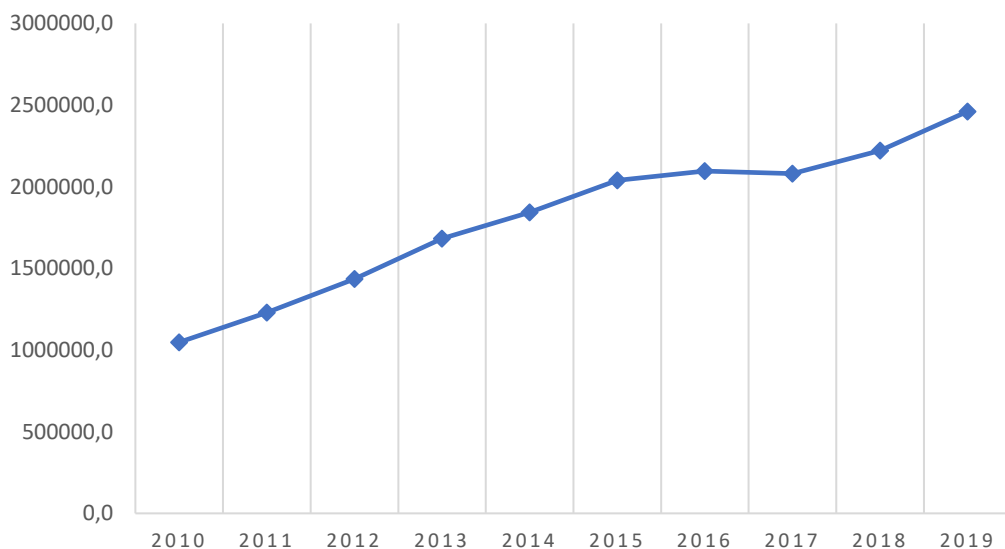
Secara umum pengeluaran investasi berhubungan atas pengurusan sumber daya yang tersedia dalam masa ini guna didapat pemakaian atau manfaatnya dalam masa yang hendak tiba. Berdasarkan teori Harrod-Domar pentingnya pembentukan modal (investasi) menjadi dasar untuk mendapatkan pertumbuhan ekonomi yang mantap/teguh (steady growth). Apabila pembentukan modal sudah dilaksanakan, jadi perekonomian akan mampu memproduksi barang-barang pada kuantitas yang lebih banyak.

Menurut teoritis ekspor bisa menaikkan pengeluaran agregat penawaran dan permintaan juga mampu menumbuhkan pertumbuhan ekonomi. Di suatu negara penting adanya net ekspor pada perekonomian karena ekspor menciptakan salah satu asal mula devisa negara. Surplus perdagangan yang bakal menaikkan GDP berjalan ketika nilai impor lebih rendah dari nilai ekspor, dan sebaliknya akan mengakibatkan menurunnya GDP apabila nilai impor

lebih besar dari nilai ekspor. Menurut pengkajian yang dilaksanakan oleh (Karlita, 2013) mengemukakan bahwa ekspor memiliki fungsi di dalam memajukan pertumbuhan ekonomi. apabila ekspor melonjak dibandingkan impor kemudian akan menaikkan pertumbuhan pendapatan nasional dan menumbuhkan pertumbuhan ekonomi.

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi adalah pengeluaran pemerintah. Keynes menganjurkan bahwa supaya pemerintah meningkatkan pengeluaran lantaran melihat pemerintah selaku agen independen yang dapat menumbuhkan perekonomian lewat kerja publik. Dalam masa resesi, peningkatan pengeluaran pemerintah (G) dapat menggerakkan konsumsi (C) dan investasi (I), dan karenanya menaikkan pendapatan nasional (Y).

Gambar 2. Perkembangan Pengeluaran Pemerintah Tahun 2010-2019



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020-2019 (data diolah)

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa perkembangan pengeluaran pemerintah juga mengalami peningkatan setiap tahunnya pada jangka waktu sepuluh tahun terakhir. Tampaknya Keadaan ini disebabkan oleh meningkatnya perekonomian Indonesia. Pengeluaran pemerintah selaku salah satu perangkat kebijakan fiskal sebagai pengutamakan bagi pemerintah.

Pada perekonomian modern, hidayat mengatakan pemerintah selaku pelaku ekonomi mempunyai peran utama untuk mengatur, mengawasi perekonomian, pemerintah juga dapat menjalankan tindakan ekonomi yang tidak bisa dilakukan sama pelaku ekonomi lainnya baik swasta maupun rumah tangga (MS, 2017).

(Sulistiawati, 2012) melakukan penelitian menggunakan metode analisis *Path Analysis Model* dan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan kepada pertumbuhan ekonomi provinsi di Indonesia, investasi berpengaruh positif dan signifikan kepada penyerapan tenaga kerja provinsi di Indonesia, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan kepada penyerapan tenaga kerja provinsi di Indonesia, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan

tidak signifikan kepada kesejahteraan masyarakat, dan penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan kepada kesejahteraan masyarakat.

(Darsana, 2016) melakukan penelitian menggunakan metode analisis *Path Analysis Model* dan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan atas pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali, investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan atas pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali, kemudian kemiskinan berdampak negatif dan signifikan secara langsung atas kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali, investasi berdampak positif dan signifikan secara langsung atas kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali dan pertumbuhan ekonomi berdampak positif dan signifikan secara langsung atas kesejahteraan masyarakat Provinsi Bali.

(Rudibdo, 2017) melakukan penelitian memakai cara analisis regresi data panel dengan metode *Fixed Effect Model* dan menggunakan program Eviews. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa belanja langsung berdampak positif dan signifikan kepada pertumbuhan ekonomi di wilayah Eks Karesidenan Semarang, tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan kepada pertumbuhan ekonomi di wilayah Eks Karesidenan Semarang, belanja tidak langsung tidak berdampak kepada pertumbuhan ekonomi di wilayah Eks Karesidenan Semarang, dan investasi tidak berdampak kepada pertumbuhan ekonomi di wilayah Eks Karesidenan Semarang, serta secara bersama-sama belanja langsung, tenaga kerja, belanja tidak langsung dan investasi berdampak kepada pertumbuhan ekonomi di wilayah Eks Karesidenan Semarang.

(Fauziah Dewi Umami, 2014) melakukan penelitian menggunakan cara yang digunakan pada pengkajian ini menggunakan cara *Vector Auto Regressi (VAR)*. Hasil pengkajian ini menunjukkan bahwa variabel ekspor neto dan FDI tidak berdampak signifikan kepada pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel nilai tukar berdampak negatif signifikan kepada pertumbuhan ekonomi.

(Wulandari & Zuhri, 2019) melakukan penelitian dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier dan memakai aplikasi Eviews. Hasil pengkajian ini menunjukkan bahwa variabel perdagangan internasional tidak berdampak signifikan kepada pertumbuhan ekonomi, dan variabel investasi berdampak positif signifikan kepada pertumbuhan ekonomi.

(Mustika et al., 2015) menganalisis tentang analisis pengaruh ekspor neto terhadap nilai tukar rupiah terhadap dolar amerika serikat dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil regresi membuktikan bahwa pada periode pengkajian yakni tahun 1993 sampai tahun 2014 ekspor neto tidak berdampak signifikan kepada pertumbuhan ekonomi Indonesia dan ekspor neto berdampak positif dan signifikan kepada nilai tukar rupiah per US dolar.

(Putra et al., 2014) melakukan penelitian dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah dan net ekspor berdampak signifikan kepada pertumbuhan ekonomi. Sedangkan menurut parsial konsumsi berdampak positif dan signifikan kepada pertumbuhan ekonomi. Investasi berdampak positif dan signifikan kepada pertumbuhan ekonomi di provinsi jambi. Pengeluaran pemerintah berdampak positif dan signifikan kepada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Dan net ekspor berpengaruh positif dan signifikan kepada pertumbuhan ekonomi.

(Munandar, 2016) melakukan penelitian menggunakan data analisis regresi dan menggunakan cara *Ordinary Least Squares* (OLS) memakai perangkat lunak statistik. Hasil pengkajian ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah, PMA, PMDN dan net ekspor kepada pertumbuhan ekonomi Provinsi di Indonesia secara simultan menunjukkan kaitan yang positif signifikan. Secara parsial pengeluaran pemerintah provinsi berdampak positif dan signifikan kepada pertumbuhan ekonomi. PMA dan PMDN berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Net ekspor berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

(Dewi et al., 2013) melakukan penelitian tentang “Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Konsumsi Di Indonesia” penelitian ini menggunakan metode *Two Stage Least Square* (2SLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah dan net ekspor secara bersamaan berpengaruh signifikan kepada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sedangkan secara parsial konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, dan net ekspor berdampak signifikan dan positif kepada pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Persamaan ini dengan penelitian terdahulu yaitu adanya persamaan antara variabel independen yaitu Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada variabel yang tidak ada pada penelitian sebelumnya dan kurun waktu yang berbeda yaitu dimulai dari tahun 2000-2019. Tujuan dalam pengkajian ini yaitu guna mengetahui dampak Investasi, Net Ekspor Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada tahun 2000-2019.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Indonesia dengan kurun waktu dua puluh tahun terakhir, dimulai pada tahun 2000 – 2019. Peneliti memilih lokasi di negara Indonesia dengan pertimbangan karena pertumbuhan ekonomi pada dua puluh tahun terakhir mengalami fluktuasi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang artinya peneliti memperoleh data dari berbagai instansi yang terkait sesuai keperluan penelitian. Adapun instansi terkait tersebut adalah Badan Pusat Statistik Indonesia, Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Bank Indonesia (Laporan Perekonomian Indonesia), world bank, jurnal dan artikel terkait.

Adapun data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data Time Series, yaitu data yang terdiri dari suatu objek namun terdapat beberapa waktu. Data Time Series yang digunakan menggunakan data tahunan, dalam penelitian ini objeknya adalah Indonesia dan dalam kurun waktu dua puluh tahun terakhir yaitu tahun 2000 – 2019.

Metode yang dipakai pada pemungutan data dalam pengkajian ini adalah teknik dokumentasi yang merupakan pemungutan data tertulis atau dokumen yang telah ada dari instansi terkait, yakni adalah Badan Pusat Statistik Indonesia, Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Bank Indonesia (Laporan Perekonomian Indonesia), World Bank.

Pengolahan data pada penelitian ini menghitung menggunakan data tahunan yang biasa disebut time series yang dimulai pada tahun 2000 – 2019 memakai alat analisis Eviews. Metode yang dipakai pada pengkajian ini yakni

metode analisis dengan model *Partial Adjustment Model* (PAM) dengan time series tahun 2000 – 2019.

Rumus Partial Adjustment Model:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X1_t + \beta_2 X2_t + \beta_3 X3_t + \beta_4 Y_{t-1} \dots\dots\dots (1)$$

Dimana: Y_t = PDB
 β_0 = constanta
 $X1_t$ = investasi
 $X2_t$ = net export
 $X3_t$ = pengeluaran pemerintah
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien parameter
 Y_{t-1} = PDB-1

Maka persamaan tersebut diperoleh:

$$Y = A I^{\beta_1} NX^{\beta_2} G^{\beta_3} \dots\dots\dots (2)$$

$$\text{Log } Y = \text{Log } A + \beta_1 \text{Log } I + \beta_2 \text{Log } NX + \beta_3 \text{Log } G + e \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

I = Investasi
 NX = Net Ekspor
 G = Pengeluaran Pemerintah
 A = Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien

1. Uji F dilaksanakan guna menunjukkan ada atau tidaknya pengaruh secara bersamaan antar seluruh variabel independen kepada variabel dependen memandang melalui perbandingan pada F-tabel.
2. Uji t bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terkait apakah signifikan atau tidak. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dan kriteria untuk masing-masing variabel adalah: H_0 ditolak jika Prob (t-statistik < $\alpha(0,1)$).
3. Koefisien determinasi dipakai guna melihat besarnya dampak hubungan antara variabel independen kepada variabel dependen. Koefisien determinasi R^2 ialah besaran negatif, batasannya yaitu $0 \leq R^2 \leq 1$, yang mana dapat menyampaikan proporsi variasi total pada variabel terikat (Y) yang dijelaskan variabel bebas (X) (Gujarati and Porter, 2012). Jikalau nilai R^2 mendekati 1 bermakna terjadi hubungan sempurna antara kedua variabel. Sedangkan apabila R^2 bernilai 0 berarti tidak ada ikatan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan demikian semakin kecil R^2 maka semakin lemah hubungan antar variabel.

Uji asumsi klasik digunakan untuk estimasi model dengan data memenuhi asumsi klasik dasar linier klasik yang disebut Best Linier Unbiased Estimator (BLUE). Uji asumsi klasik yang akan digunakan yaitu: Uji Normalitas, Uji Heterokedastisitas dan Uji Autokorelasi.

1. Dikarenakan data yang dipakai oleh peneliti saat penelitian ini kurang dari 30, maka uji normalitas mesti dilakukan. Uji normalitas dapat di uji dengan uji Jarque-Bera (J-B) yang pengujian nya dilakukan pada error term yang mesti terdistribusi secara normal. Tolok ukur uji

- normalitas dengan Uji Jarque-Bera yaitu: (1) Apabila nilai probabilitas dari $(J-B) > \text{taraf nyata } (\alpha)$ yang dipakai, maka error term pada cara persamaan yang dipakai terdistribusi normal. (2) apabila nilai probabilitas dari $(J-B) < \text{taraf nyata } (\alpha)$ yang dipakai, maka error term pada cara persamaan yang dipakai tidak terdistribusi normal.
2. Autokorelasi didefinisikan sebagai adanya korelasi antar pengamatan satu dengan pengamatan lainnya tetapi masih dalam satu variabel yang sama. Autokorelasi terjadi jika observasi yang berturut-turut sepanjang waktu mempunyai korelasi antara satu dengan yang lainnya (Usman, 2006). Fenomena autokorelasi seringkali terjadi pada data time series. Uji yang dapat dipakai guna mengetahui autokorelasi adalah uji Durbin-Watson dan uji LM Breusch-Godfrey. Pada uji Durbin-Watson terdapat dua titik kritis yang digunakan, yaitu Upper critical value (d_U) dan Lower critical value (d_L).
 3. Heteroskedastisitas adalah kondisi dimana varians gangguan atau eror dari model regresi bersifat tidak konstan. Uji Heteroskedastisitas dipakai guna menguji apakah ada ketidaksamaan varians dari residual. Seandainya asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi maka model regresi diputuskan tidak valid. Masalah heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan beberapa uji seperti uji Breusch-Pagan, Uji White, Uji Goldfeld-Quandt, Uji Harvey, dan Uji Glejser. Uji Glejser digunakan melalui meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolute residualnya (Gujarati, 2003). Seandainya nilai probabilitas Chi-square $< \alpha = 0,1$ maka model tersebut terkena heteroskedastisitas.

Dalam melakukan penelitian terdapat dua jenis variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), namun dalam penelitian ini juga dapat dibedakan yaitu:

1. Pertumbuhan Ekonomi (Y) merupakan terjadinya pertumbuhan atau penambahan pendapatan nasional dalam PDB pada harga konstan yang dinyatakan dalam satuan Miliar Rupiah.
2. Investasi (X1) merupakan penambahan aset atau dana yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan.
3. Net Ekspor (X2) merupakan nilai selisih antara ekspor dan impor suatu negara.
4. Pengeluaran Pemerintah (X3) merupakan alokasi anggaran yang disusun dalam anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) atau anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD).

Objek penelitian ini adalah investasi, net ekspor dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2000-2019.

Tabel 1. Perkembangan Produk Domestik Bruto Tahun 2000-2019

Tahun	PDB (Rp Miliar)
2000	13.897.699.000.000.000
2001	14.404.057.000.000.000
2002	15.052.164.000.000.000
2003	15.771.713.000.000.000
2004	16.565.168.000.000.000
2005	17.508.152.000.000.000
2006	18.471.267.000.000.000
2007	19.643.273.000.000.000
2008	20.824.561.000.000.000
2009	21.788.504.000.000.000
2010	68.641.331.000.000.000
2011	72.876.353.000.000.000
2012	77.270.834.000.000.000
2013	81.564.978.000.000.000
2014	85.648.666.000.000.000
2015	89.825.171.000.000.000
2016	94.346.134.000.000.000
2017	99.129.281.000.000.000
2018	104.253.973.000.000.000
2019	109.492.437.000.000.000

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2019

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa produk domestik bruto Indonesia mengalami peningkatan setiap tahun nya. Pada tahun 2000 PDB Indonesia mencapai Rp.13.897.699 Miliar dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan mencapai Rp.109.492.437 Miliar. Kenaikan ini disebabkan oleh meningkatnya konsumsi masyarakat Indonesia.

Tabel 2. Perkembangan Investasi Tahun 2000-2019

Tahun	Investasi (Juta US\$)
2000	10.783.040.000.000
2001	7.387.190.000.000
2002	3.509.670.000.000
2003	6.169.200.000.000
2004	4.742.020.000.000
2005	3.958.190.000.000
2006	2.676.540.000.000
2007	4.522.010.000.000
2008	3.523.480.000.000
2009	4.861.510.000.000
2010	7.684.110.000.000
2011	9.547.520.000.000
2012	11.674.670.000.000
2013	15.676.810.000.000
2014	18.465.587.000.000

(dilanjutkan halaman 9)

(lanjutan halaman 8)

Tahun	Investasi (Juta US\$)
2015	20.874.177.000.000
2016	24.519.490.000.000
2017	29.459.030.000.000
2018	35.791.283.000.000
2019	41.470.720.000.000

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2019 data diolah

Kondisi investasi di Indonesia pada tabel 2 hingga akhir tahun 2019 masih menunjukkan trend positif sebesar 41.470.720 Juta US\$ namun berfluktuatif. Pada tahun 2001 hingga 2002 investasi mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2000 nilai investasi mencapai 10.783.040 Juta US\$, namun mengalami kenaikan di tahun 2003 menjadi 6.169.200 Juta US\$. Pada tahun 2004 hingga tahun 2006 mengalami penurunan lagi, namun di tahun 2007 mengalami kenaikan lagi menjadi 4.522.010 Juta US\$ dan mengalami penurunan lagi di tahun 2008. Namun kembali mengalami kenaikan mulai dari tahun 2009 hingga tahun 2019.

Tabel 3. Perkembangan Net Ekspor Tahun 2000-2019

Tahun	Net Ekspor (Juta US\$)
2000	2.860.920.000.000
2001	2.535.880.000.000
2002	2.586.990.000.000
2003	2.850.750.000.000
2004	2.506.010.000.000
2005	2.795.910.000.000
2006	3.973.310.000.000
2007	3.962.750.000.000
2008	782.310.000.000
2009	1.968.080.000.000
2010	2.211.580.000.000
2011	2.606.100.000.000
2012	166.920.000.000
2013	407.690.000.000
2014	219.930.000.000
2015	767.150.000.000
2016	948.120.000.000
2017	1.184.270.000.000
2018	869.860.000.000
2019	359.270.000.000

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2019(data diolah)

Dari tabel 3 dapat dilihat juga bahwa perkembangan net ekspor Indonesia selama periode 2000 hingga 2019 mengalami fluktuasi. Selama periode tahun 2000 – 2019 Indonesia mengalami beragam-ragam kejadian yang berpengaruh kepada indikator makro ekonomi tanpa terkecuali indikator net ekspor Indonesia, dalam kurun waktu 20 tahun tercatat kemerosotan net ekspor terendah berlangsung pada tahun 2008 yaitu sebesar -80% dan perkembangan net ekspor tertinggi berlangsung pada tahun 2015 yaitu sebesar 249%.

Tabel 4 Perkembangan Pengeluaran Pemerintah Tahun 2000-2019

Tahun	Belanja Negara (Rp Miliar)
2000	1.970.303.000.000.000
2001	3.157.561.000.000.000
2002	3.440.087.000.000.000
2003	3.705.918.000.000.000
2004	3.743.512.000.000.000
2005	3.977.694.000.000.000
2006	6.746.678.000.000.000
2007	7.635.708.000.000.000
2008	8.546.602.000.000.000
2009	10.370.673.000.000.000
2010	10.476.660.000.000.000
2011	12.295.585.000.000.000
2012	14.354.067.000.000.000
2013	16.830.111.000.000.000
2014	18.424.953.000.000.000
2015	20.394.836.000.000.000
2016	20.957.247.000.000.000
2017	20.804.512.000.000.000
2018	22.206.570.000.000.000
2019	24.611.121.000.000.000

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2019 (data diolah)

Kondisi pengeluaran pemerintah indonesia pada tabel 4 selama kurun waktu 20 tahun mengalami peningkatan berturut-turut kecuali dalam tahun 2017 pengeluaran pemerintah mengalami penurunan, daripada tahun yang lebih dulu yakni tahun 2016 sejumlah Rp20.957.247 Miliar turun 1% pada tahun 2017 menjadi Rp20.804.512 Miliar.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan data yang telah diolah hasil pengujian stasioner dengan menggunakan Augmented Dickey Fuller Test (ADF) dan regresi menggunakan model Partial Adjustment Model (PAM) pada tahun 2000-2019 serta Uji-t, Uji F, Uji R-Squared hingga dengan Uji Asumsi Klasik adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Augmented Dickey Fuller Test

Variabel	Prob. In Level	Keterangan
D(INVESTASI (X1))	0.0061	Stasioner
D(NET EKSPOR (X2))	0.0039	Stasioner
D(PENGELUARAN PEMERINTAH (X3))	0.0380	Stasioner
D(PDB)	0.0054	Stasioner

Dari tabel 5 menunjukkan hasil uji ADF untuk data variabel Investasi, Net Ekspor, Pengeluaran Pemerintah, dan Pertumbuhan Ekonomi memiliki nilai signifikan $t < 10\%$ (signifikan), maka dapat dikatakan data untuk semua variabel stasioner.

Tabel 6. Hasil Partial Adjustment Model (PAM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.845272	6.211844	-0.297057	0.7708
INVESTASI (X1)	0.003705	0.067130	0.055194	0.9568
NET EKSPOR (X2)	0.020359	0.090189	0.225741	0.8247
PENGELUARAN PEMERINTAH (X3)	0.407262	0.222392	1.831285	0.0884
LOG(PDB(-1))	0.641631	0.230088	2.788627	0.0145
R-squared	0.928492			
F-statistic	45.44546			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Mengenai hasil regresi diatas menjelaskan pengaruh variabel bebas yaitu Investasi, Net Ekspoor dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:

- Nilai probabilitas Investasi (X1) sebesar 0.9568 atau diatas 10% dan nilai koefisien variabel Investasi sebesar 0.003705. Mengandung arti bahwa setiap kenaikan 1 miliar rupiah pada variabel X1 (Investasi) kemudian bakal meningkatkan pertumbuhan ekonomi sejumlah 0.003705 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap atau bernilai 0.
- Nilai probabilitas Net Ekspor (X2) sejumlah 0.8247 atau diatas 10% dan nilai koefisien variabel Net Ekspor sebesar 0.020359. mengandung arti bahwa setiap kenaikan 1 juta US\$ pada variabel X2 (Net Ekspor) kemudian akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sejumlah 0.020359 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap atau bernilai 0.
- Nilai probabilitas Pengeluaran Pemerintah (X3) sebesar 0.0884 atau dibawah 10% dan nilai koefisien variabel Pengeluaran Pemerintah sebesar 0.407262. Mengandung arti bahwa setiap kenaikan 1 miliar rupiah pada variabel X3 (Pengeluaran Pemerintah) kemudian akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sejumlah 0.407262 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap atau bernilai 0.

Dari hasil Uji F didapatkan nilai Probabilitas (F-statistik) sebesar 0,000000 niali tersebut lebih kecil dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Investasi, Net Ekspor dan Pengeluaran Pemerintah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

Variabel Investasi (X1) mempunyai nilai probabilitas sejumlah 0.9568 > 0,1 yang bermakna maka secara parsial investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel Net Ekspor (x2) mempunyai nilai probabilitas sejumlah 0.8247 > 0,1 yang bermakna maka secara parsial net ekspor berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel Pengeluaran Pemerintah (X3) pemerintah memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0884 < 0,1 yang berarti bahwa secara parsial pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dari hasil R-Square diperoleh nilai sebesar 0,928492. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Investasi, Net Ekspor dan Pengeluaran Pemerintah mampu

menjelaskan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 92% sedangkan sisanya 8% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini terdapat Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Autokorelasi dan Uji Heterokedastisitas. Selanjutnya merupakan hasil dari Uji Asumsi Klasik.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Jarque-Bera	70.35167
Probability	0.000000

Dari hasil uji normalitas yang dilakukan nilai Jarque-Bera yang dihasilkan adalah 70.35167. Maka dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas residual terpenuhi atau dapat dikatakan residual berdistribusi normal.

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

D-W Statistik	d_L	d_U	$4 - d_L$	$4 - d_U$
1,993189	0,9666	1,6851	3,0334	2,3149

Dari tabel diatas diperoleh nilai Durbin-Watson statistik sebesar 1.993189, dimana nilai tersebut lebih besar dari d_L atau $d > d_L$, yang artinya tidak ada autokorelasi pada penelitian ini.

Tabel 9. Hasil Uji Heterokedastisitas

F-statistic	1.712560	Prob. F(4,14)	0.2031
Obs*R-squared	6.242354	Prob. Chi-Square(4)	0.1818
Scaled explained SS	16.77742	Prob. Chi-Square(4)	0.0021

Dari hasil pengujian didapatkan nilai Probabilitas Chi-Square statistik sebesar 0,1818. Hasil tersebut lebih besar dari 0,1 yang artinya tidak terjadi adanya heterokedastisitas pada penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji-t) variabel investasi (X1) mendapat nilai probabilitas sebesar 0,9568 yang bermakna bahwa berpengaruh positif dan tidak signifikan kepada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ini disebabkan oleh investasi indonesia pada sektor ekonomi yang paling tinggi nilai nya hanya di sektor perindustrian, maka hanya berfokus pada sektor tersebut, sehingga investasi tidak begitu merubah nilai pada pertumbuhan ekonomi. Secara teoritis hasil ini sesuai dengan teori Harrod Domar yang menyatakan tingkat pertumbuhan ekonomi berkorelasi positif dengan investasi. (L Arsyad, 2010)

Hasil penelitian ini pula sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sulistiawati, 2012) yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi di Indonesia. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Darsana, 2016) yang menyatakan bahwa, investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonom di Provinsi Bali.

Hasil yang sama juga pada penelitian yang dilakukan oleh (Rudibdo, 2017) menyatakan bahwa investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Eks Karesidenan Semarang.

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji-t) variabel net ekspor (X2) mendapat nilai probabilitas sejumlah 0,8247 yang bermakna bahwa berpengaruh positif dan tidak signifikan kepada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini dikarenakan impor Indonesia mengalami peningkatan dengan cepat sedangkan ekspor Indonesia juga mengalami peningkatan tetapi lebih lambat. Hal ini disebabkan karena Indonesia belum mampu bersaing dengan produk sejenis, dengan kata lain Indonesia belum mampu memproduksi barang yang lebih baik, lebih cepat dan lebih murah. Oleh karena itu nilai net ekspor Indonesia tidak terlalu berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fauziyah Dewi Umami, 2014) yang menyatakan bahwa variabel net ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari & Zuhri, 2019) yang menyatakan bahwa variabel perdagangan internasional tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil yang sama pula pada penelitian yang dilakukan oleh (Mustika et al., 2015) yang menyatakan bahwa selama periode penelitian tahun 1993 – 2014 ekspor neto tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji-t) variabel pengeluaran pemerintah (X3) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0884 yang berarti bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah dalam kebijakan fiskal dapat memacu pertumbuhan ekonomi. Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output, serta peluang kerja dan memacu pertumbuhan ekonomi (Sadono Sukirno, 2000).

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putra et al., 2014) yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Munandar, 2016) yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah Provinsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil yang sama pula pada penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2013) yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

KESIMPULAN

Penelitian ini hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan menggunakan variabel investasi, net ekspor dan pengeluaran pemerintah dan hanya menggunakan periode sebatas 20 tahun saja mulai dari tahun 2000-2019.

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini yang telah diuraikan dan juga pembahasan yang dilakukan, maka keterkaitan antara variabel independen (Investasi, Net Ekspor, dan Pengeluaran Pemerintah) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi) maka dapat disimpulkan. Variabel investasi secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Variabel net ekspor secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Indonesia. Variabel pengeluaran pemerintah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih dalam dengan mempertimbangkan variabel-variabel pendukung dalam pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan kurun waktu yang lebih lama lagi sehingga hasil yang diperoleh lebih menarik untuk dibahas.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2019a). *Data Dan Informasi Pengeluaran Pemerintah Indonesia*.
- Badan Pusat Statistik. (2019b). *Data Dan Informasi Pertumbuhan PDB Indonesia*.
- Badan Pusat Statistik. (2019c). *Nilai Ekspor & Impor (Migas - Non Migas)*.
- Badan Pusat Statistik. (2019d). *Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negri*.
- Badan Pusat Statistik. (2019e). *Realisasi Investasi Penanaman Modal Luar Negri*.
- Darsana, A. G. K. P. & I. B. (2016). Pengaruh Kemiskinan Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat. *E-Jurnal EP Unud*, 8 [6]: 1300-1330, 1300–1330.
- Dewi, E., Amar, S., & Sofyan, E. (2013). Jurnal Kajian Ekonomi, Januari 2013, Vol. I, No. 02 ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI, INVESTASI, DAN KONSUMSI DI INDONESIA Oleh : Dewi Ernita * , Syamsul Amar ** , Efrizal Syofyan ***. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(02), 176–193.
- Fauziyah Dewi Umami. (2014). *Pengaruh Ekspor Neto , FDI Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*.
- Gujarati, D. (2003). *Ekonometrika Dasar*. Erlangga.
- Karlita, B. S. dan E. Y. A. (2013). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Ekspor terhadap PDRB sector Industri Di Kota Semarang Tahun 1993-2010. *Diponegoro Journal of Economic*, 2(4), 1–8.
- Khalwaty, T. (2000). *Inflasi Dan Solusinya*.
- L Arsyad. (2010). *EKONOMI PEMBANGUNAN*.
- MS, M. Z. (2017). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi. *EKONOMIS: Journal of Economics and Business*, 1(1), 180. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v1i1.18>
- Munandar, A. (2016). Ecoment Global. *Analisis Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi Dan Ekspor Provinsi Di Indonesia*, 1(2), 51–62.
- Mustika, C., Umiyati, E., & Achmad, E. (2015). Analisis Pengaruh Ekspor Neto Terhadap Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Paradigma Ekonomika*, 10(2), 292–302.
- Porter, D. N. G. and D. C. (2012). *Dasar–dasar Ekonometrika*. Salemba Empat.
- Putra, S., Amar, S., & Syofyan, E. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Net Ekspor Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 3(05), 102965.
- Rudibdo, H. S. (2017). *Dan Desentralisasi Fiskal Influence of Direct Shopping , Indirect Shopping , Investment , and Labour of Economic Growth in the External Creature of Semarang in Regional*. 215–226.
- Sulistiawati, R. (2012). Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

- Dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Kewirausahaan Untan*, 3(1), 10500. <https://doi.org/10.26418/jebik.v3i1.9888>
- Usman, N. dan. (2006). *Pendekatan Populer Dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi Dan Keuangan*. Universitas Indonesia.
- Wulandari, Iaili monita, & Zuhri, S. (2019). Pengaruh Perdagangan Internasional dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Tahun 2007 - 2017. *REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 119–127. <http://jurnal.untidar.ac.id/index.php/REP> P-ISSN: